

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan masalah kesehatan utama di seluruh dunia, selain merupakan faktor risiko terjadinya penyakit jantung dan pembuluh darah, meningkatkan angka kesakitan dan kematian dari penyakit bukan infeksi (Wahyuni, 2019). Menurut *Global Burden of Disease Study 2019*, GGK menjadi penyebab kematian ke-12 terbanyak secara global, dengan peningkatan angka kematian sebesar 31,7% sejak tahun 2010 hingga 2019 (The Lancet, 2020).

Gagal ginjal kronik selain sulit disembuhkan, biaya perawatan dan pengobatan yang sangat mahal. Hal ini ditegaskan oleh *World Kidney Day 2020*, yang menyatakan bahwa terapi pengganti ginjal sangat membebani negara berkembang karena akses dan biaya yang tinggi (World Kidney Day, 2020). WHO juga menyatakan bahwa negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah menghadapi tantangan besar dalam membiayai perawatan pasien GGK, karena meningkatnya kebutuhan terapi pengganti ginjal (WHO, 2020). *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 melaporkan bahwa pasien yang menderita gagal ginjal kronik telah meningkat 50% dari tahun sebelumnya.

GGK termasuk 12 penyebab kematian umum di dunia, terhitung 1,1 juta kematian akibat gagal ginjal kronik yang telah meningkat sebanyak 31,7% sejak 2010 hingga 2015 (Wahyuningsih, 2020). Berdasarkan data Mortality WHO South East Asia Region pada tahun 2014-2016 terdapat 250.217 jiwa penderita gagal ginjal kronik di Asia (Efendi, 2021).

Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dan 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit GGK pada penduduk usia ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter meningkat dari 0,2% menjadi 0,38% (Kemenkes RI, 2018). Untuk Provinsi Jawa Tengah, prevalensi GGK tampak lebih rendah dari

angka nasional. Pada tahun 2015, kematian akibat GJK tercatat sebanyak 1.243 jiwa (Kemenkes RI, 2017).

Peningkatan insidensi GJK dapat disebabkan oleh berbagai faktor risiko seperti usia lanjut, riwayat penyakit ginjal di keluarga, diabetes melitus tipe 2, hipertensi, batu saluran kemih, obesitas, serta gaya hidup tidak sehat seperti kebiasaan konsumsi minuman tinggi gula dan penggunaan suplemen tanpa pengawasan medis (Kemenkes RI, 2017; Keslan Kemenkes, 2023). *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) menyebutkan bahwa konsumsi minuman berpemanis secara rutin dapat meningkatkan risiko gagal ginjal kronik, khususnya pada individu dengan diabetes dan hipertensi (CDC, 2023).

Kerusakan ginjal ditandai dengan gejala adanya protein dalam urin, darah dalam urin, serta kreatinin dalam darah. Kreatinin merupakan produk penguraian dari kreatin yang menyediakan pemasok energi untuk otot. Kreatinin merupakan zat yang dihasilkan kontraksi otot normal dan dilepaskan ke dalam darah, kemudian melewati ginjal untuk dieksresikan. Nilai normal kadar kreatinin serum pada pria adalah 0,7 –1,3 mg/dL, sedangkan pada wanita 0,6 -1,1 mg/dL. Peningkatan tajam kreatinin plasma biasanya merupakan tanda timbulnya gagal ginjal terminal dan disertai gejala uremik (Ningsih et al., 2021). Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Kamisah et al. (2022), kadar kreatinin serum meningkat secara signifikan sejalan dengan penurunan laju filtrasi glomerulus (GFR) pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Salah satu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna di Jakarta Timur adalah Rumah Sakit TK. II Ridwan Meuraksa. tercatat rata-rata terdapat 95 orang pasien GJK setiap bulannya yang menjalani terapi Hemodialisis dengan frekuensi terapi sebanyak satu kali hingga tiga kali dalam seminggu, serta lama proses terapi Hemodialisis dilakukan selama 4-5 jam. Pada pasien GJK yang menjalani terapi Hemodialisis, pemeriksaan laboratorium secara lengkap dilakukan satu kali di awal bulan dan pemeriksaan setelah terapi Hemodialisis dilakukan tiga bulan sekali. Dan sampai saat ini belum banyak data penelitian mengenai kadar

kreatinin sebagai indikator fungsi ginjal pada pasien gagal ginjal kronis di RS TK II Ridwan Meuraksa Jakarta.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai GGK dengan judul penelitian “Gambaran Kadar Kreatinin Sebagai Indikator Fungsi Ginjal Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di Rumah Sakit Tk II Moh Ridwan Meuraksa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Biaya terapi pengganti ginjal sangat tinggi dan sulit diakses, khususnya di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.
2. Penderita Gagal Ginjal Kronis di dunia masih tinggi.
3. Mortality rate Gagal Ginjal Kronis di asia tenggara tinggi .
4. prevalensi penyakit gagal ginjal kronis di Indonesia mulai dari usia ≥ 15 tahun terus meningkat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah pada Gambaran kadar kreatinin sebagai indikator fungsi ginjal pada pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Tk II Moh Ridwan Meuraksa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "**Bagaimana kadar kreatinin sebagai indikator fungsi ginjal pada pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Tk II Moh Ridwan Meuraksa?**"

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :
Untuk mengetahui gambaran kadar kreatinin sebagai indikator fungsi ginjal pada pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Tk II Moh Ridwan Meuraksa.
2. Tujuan Khusus :
 - a. Untuk mengetahui gambaran kadar kreatinin sebagai indikator fungsi ginjal pada pasien gagal ginjal kronis berdasarkan jenis kelamin.
 - b. Untuk mengetahui gambaran kadar kreatinin sebagai indikator fungsi ginjal pada pasien gagal ginjal kronis berdasarkan jenis usia.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca :
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca mengenai gambaran hasil kreatinin serum pada pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Tk II Moh Ridwan Meuraksa.
2. Bagi Penulis :
Untuk penulis diharapkan dapat menambah wawasan dan memahami mengenai gambaran kadar kreatinin sebagai indikator fungsi ginjal pada pasien gagal ginjal kronis.